

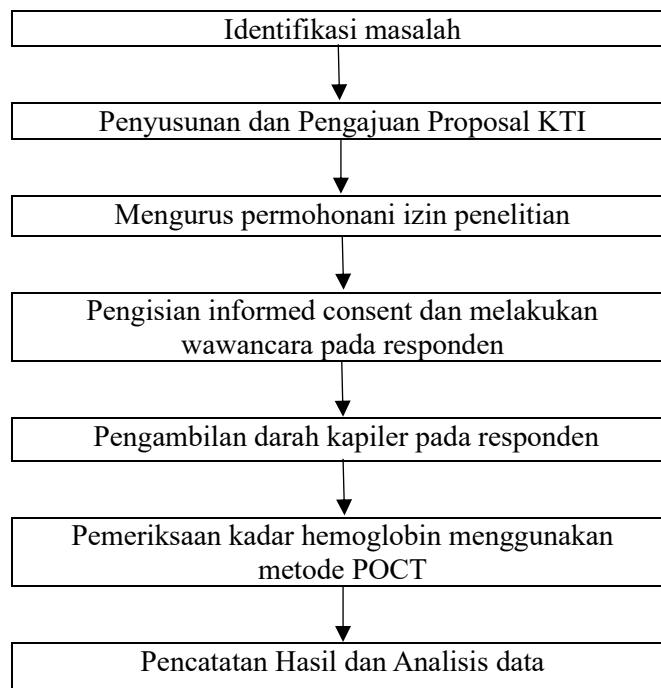
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran suatu hasil penelitian (Ramdhan, 2021). Penelitian kuantitatif mengutamakan pada gejala yang mempunyai karakteristik dalam kehidupan manusia yaitu variabel yang selanjutnya dianalisis pada uji statistik dengan teori yang objektif (Ali *dkk.*, 2022).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pengambilan sampel dan pemeriksaan dilakukan di Banjar Negari Desa Singapadu Tengah Kecamatan Sukawati.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga bulan April tahun 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai elemen yang mencakup objek dan subjek yang menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2021). Populasi dalam penelitian ini ialah laki-laki perokok aktif yang berusia 30-50 tahun yang ada di Banjar Negari Desa Singapadu Tengah Kecamatan Sukawati.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi dari populasi yang menjadi sumber utama perolehan data empiris dalam suatu kegiatan penelitian (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2021). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah laki-laki perokok aktif yang berusia 30-50 tahun di wilayah Banjar Negari Desa Singapadu Tengah Kecamatan Sukawati.

a. Kriteria inklusi

- 1) Laki-laki perokok aktif yang berusia 30-50 tahun.
- 2) Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

- 3) Tidak mengonsumsi rokok elektrik.
- 4) Responden yang tinggal di Banjar Negari Desa Singapadu Tengah Kecamatan Sukawati.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Laki-laki perokok aktif dalam keadaan sakit.

3. Besar sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi. Penentuan besar sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Stanley Lameshow (Fauziyah, 2019) yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Nilai z pada derajat kepercayaan 90% = 1,64

P = Estimasi proposi = 0,52

d = Presisi atau simpangan mutlak 10% (0,10)

Perhitungan :

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,52 (1 - 0,52)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{2,6896 \times 0,52 (1 - 0,52)}{0,01}$$

$$n = \frac{1,398592 \times 0,48}{0,01}$$

$$n = 67$$

4. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kadar hemoglobin..

5. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability secara purposive sampling. Metode purposive merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek yang dianggap memenuhi kriteria berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan (Masturoh dan Anggita, 2018).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini adalah usia, lamanya merokok, jumlah rokok yang dihisap dan kadar hemoglobin.

b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui jurnal ilmiah, karya tulis ilmiah, dan lokasi penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan data karakteristik perokok aktif berdasarkan umur, jumlah rokok yang dihisap dan lamanya merokok.

b. Observasi

Penelitian melakukan observasi untuk mendapatkan kadar hemoglobin pada perokok aktif menggunakan metode POCT

3. Instrumen pengumpulan data

a. Alat dan bahan

1) Alat :

a) Alat tulis, yaitu digunakan untuk mencatat hasil pengukuran kadar hemoglobin.

b) Form *informed consent*, yaitu bukti kesediaan atau persetujuan responden saat penelitian.

c) Lembar kuisioner, yaitu pedoman wawancara kepada responden.

d) Alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan untuk dokumentasi pada saat penelitian.

e) Alat GCHb

f) Autoclick

g) Handscoon

h) Masker

i) APD

2) Bahan :

a) Alkohol swab 70%

b) Kapas kering

c) Lancet

d) Strip Hemoglobin

e) Darah kapiler

b. Prosedur kerja pemeriksaan kadar hemoglobin

Menurut (Ramadhan, 2023) terdapat 3 tahapan dalam pemeriksaan kadar hemoglobin yaitu pra analitik, analitik dan pasca analitik.

1) Tahap pre analitik

- a) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- b) Petugas menggunakan APD lengkap
- c) Petugas memperkenalkan diri dan menjelaskan prosedur pemeriksaan kadar hemoglobin yang akan dilakukan.
- d) Petugas memberikan informed consent kepada responden.
- e) Petugas meminta responden untuk mengisi lembar kuisioner
- f) Masukkan lancet pada autoclick dan atur kedalaman jarum
- g) Masukkan keeping kode pada alat, nomor kode akan ditampilkan sesuai dengan strip tes

2) Analitik

- a) Bersihkan ujung jari yang akan ditusuk dengan alkohol swab 70%, tunggu sampai alkohol kering
- b) Setelah alkohol kering tusuk ujung jari menggunakan autoclick
- c) Tetesan darah pertama dibersihkan dengan kapas kering, lalu tetesan darah selanjutnya ditetaskan pada strip hemoglobin dan tunggu alat hingga berbunyi “Tit”
- d) Setelah beberapa detik, hasil pemeriksaan hemoglobin akan keluar pada layar

3) Pasca analitik

a) Petugas membaca dan juga mencatat hasil dari pengukuran kadar hemoglobin. Menurut (Kemenkes RI, 2011) nilai rujukan kadar hemoglobin pada laki-laki yaitu:

(1) Rendah: <13 g/dl

(2) Normal: 13-18 g/dl

(3) Tinggi : >18 g/dl

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan pengukuran kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif di Banjar Negari Desa Singapadu Tengah Kecamatan Sukawati. Kemudian data tersebut dikelompokkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel serta dilengkapi dengan narasi.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menganalisis hasil dari data yang telah didapatkan, lalu dibawa ke aplikasi SPSS. Data karakteristik seperti usia, jumlah rokok yang dihisap, dan lamanya merokok dilakukan analisis distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

G. Etika Penelitian

1. Respect for persons

Prinsip pengakuan atas nilai dan kehormatan individu atau *respect for persons* merupakan manifestasi penghormatan terhadap manusia sebagai entitas yang memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan serta memikul tanggung jawab secara individual atas keputusan yang diambilnya. Prinsip ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap otonomi individu, yang berarti memberikan kesempatan kepada setiap orang yang mampu untuk mengambil keputusan sendiri berdasarkan pemahamannya sendiri. Prinsip ini juga menegaskan perlindungan khusus bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam otonominya, seperti mereka dalam kondisi ketergantungan atau kerentanan, agar terhindar dari potensi bahaya atau penyalahgunaan (Handayani, 2018).

2. Berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non maleficence)

Prinsip etika berbuat baik dikaitkan dengan kewajiban memberi bantuan kepada orang lain dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Keterlibatan individu dalam riset di bidang kesehatan bertujuan untuk menunjang tercapainya sasaran ilmiah yang bermakna dan aplikatif bagi kepentingan manusia. Prinsip ini mewajibkan risiko yang timbul dari penelitian harus sebanding dengan manfaat yang diharapkan, memenuhi standar yang ditetapkan dalam penelitian, menjaga kesejahteraan peserta, dan memastikan tidak ada kerugian yang ditimbulkan (Handayani, 2018).

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan berfokus pada tanggung jawab untuk melakukan setiap individu sebagai entitas yang memiliki kebebasan menentukan diri secara mandiri, memberikan perlakuan adil dan sesuai dengan hak-hak mereka. Prinsip ini menekankan pentingnya pembagian yang seimbang antara beban dan manfaat yang diterima oleh peserta dalam penelitian. Pembagian tersebut harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, ekonomi, budaya, dan etnisitas. Salah satu alasannya yaitu kerentanan, yaitu ketidakmampuan seseorang untuk melindungi kepentingannya sendiri atau kesulitan dalam memberikan persetujuan. Jadi, diperlukan aturan khusus guna menjamin pemeliharaan hak-hak serta kesejahteraan subjek penelitian secara optimal (Handayani, 2018).